

**ANALISIS USAHA PEMBIBITAN BENIH KOPI  
BERSERTIFIKAT VARIETAS SIGARAR UTANG  
DI SUMATERA UTARA**

**TESIS**

**OLEH :**

**SUSILAWATI LUBIS  
NIM. 161802002**



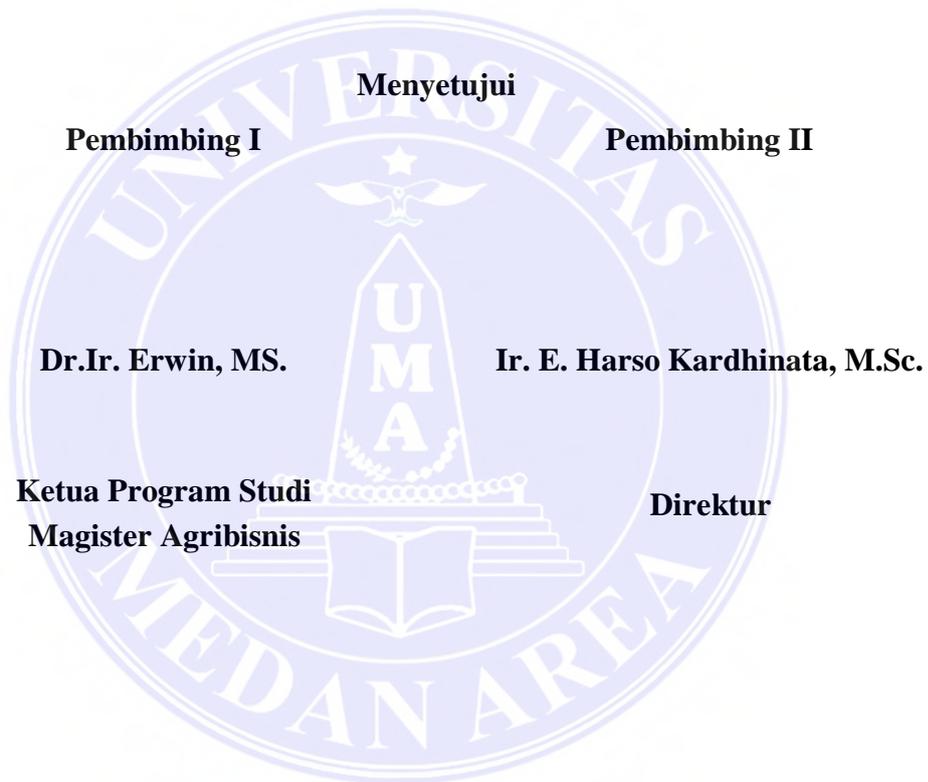
**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018  
*UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS***

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul : Analisis Usaha Pembibitan Benih Kopi Bersertifikat Varietas Sigarar Utang di Sumatera Utara**

**N a m a : Susilawati Lubis**

**N I M : 161802002**



**Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA**

**Prof. Dr.Ir. Retna Astuti K., MS**

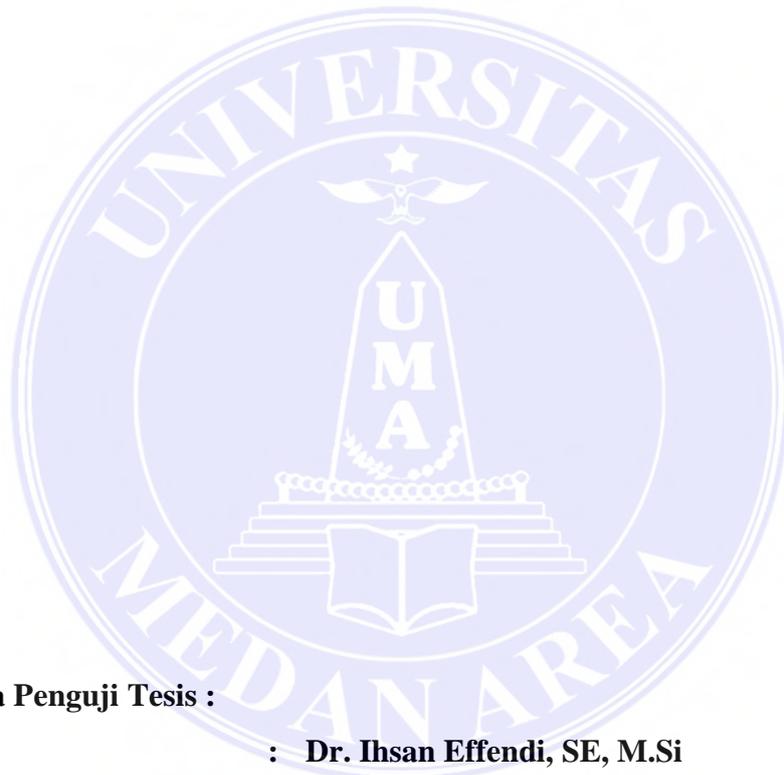
**TELAH DUJI PADA TANGGAL 4 AGUSTUS 2018**

---

---

**Nama : Susiawati Lubis**

**NPM : 161802002**



**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si**

**Sekretaris : Dr. Drs. Syaifuddin, M.MA**

**Pembimbing I : Dr. Ir. Erwin, MS**

**Pembimbing II : Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc.**

**Penguji Tamu : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS**

## ***PERNYATAAN***

*Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam mnaskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.*

*Medan, 18 November 2018*

*Susilawati Lubis*



## ABSTRAK

### **Analisis Usaha Pembibitan Benih Kopi Bersertifikat Varietas Sigarar Utang di Sumatera Utara**

**Nama** : Susilawati Lubis  
**NPM** : 161802002  
**Program Studi** : Magister Agribisnis  
**Pembimbing I** : Dr.Ir. Erwin, MS.  
**Pembimbing II** : Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc.

Provinsi Sumatera Utara termasuk salah satu provinsi penghasil kopi di Indonesia. Sumber benih kopi di Sumatera Utara berasal dari jenis arabika Sigarar Utang yang dimiliki seorang petani bernama Awaluddin Sitompul di Kabupaten Tapanuli Utara dan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor 33/KPTS/KB.020/5/2016 tanggal 31 Mei 2016 sebagai benih kopi yang bersertifikat. Pengembangan perkebunan kopi yang dilakukan oleh Pemerintah ke depan membutuhkan benih kopi yang banyak sementara pengusaha benih kopi sangat terbatas. Salah satu alasan mengapa masyarakat/petani enggan berbisnis di bidang pembenihan kopi adalah kekhawatiran mengalami kerugian. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis usaha di bidang pembenihan kopi. Melalui metode wawancara telah dilakukan penelitian terhadap 6 (enam), yaitu CV. Wana Bhakti, KPT. Sahabat Sejati, UD. Radot, Awaluddin Sitompul, CV. Putra Perkasa dan CV. Dharma Nusantara yang berada di Tapanuli Utara dan Pematang Siantar. Hasil analisis usaha menunjukkan bahwa keseluruhan produsen benih kopi yang diteliti memiliki keuntungan yang sangat besar yang ditunjukkan dengan pendapatan bersih dari 6 produsen kopi masing-masing sebesar Rp. 429.945.000, Rp. 277.805.000, Rp. 329.845.000, Rp. 288.127.000, Rp. 272.199.000, dan Rp. 719.285.000. Hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang masyarakat/petani untuk melakukan bisnis di bidang pembenihan kopi bersertifikat sehingga dapat membantu pemerintah dalam penyediaan benih kopi sigarar utang bersertifikat untuk pengembangan perkebunan kopi di Sumatera Utara.

*Kata Kunci : analisis usaha, benih kopi bersertifikat, sigarar utang*

*Abstract*

***Analysis of the Business of Debt Certified Coffee Seed Breeding in North Sumatra***

***Name*** : ***Susilawati Lubis***  
***NPM*** : ***161802002***  
***Study Program*** : ***Master of Agribusiness***  
***Advisor I*** : ***Dr.Ir. Erwin, MS.***  
***Advisor II*** : ***Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc.***

*North Sumatra Province is one of the coffee producing provinces in Indonesia. The source of coffee seed in North Sumatra comes from the type of Sigarar utang, arabica owned by a farmer named Awaluddin Sitompul in North Tapanuli Regency and has been executed through a Decree of Direktur Jenderal Perkebunan Number 33 / KPTS / KB.020 / 5/2016 dated May 31, 2016 as seed certified. The development of coffee plantations carried out by the Government in the future requires a lot of coffee seeds while coffee seed entrepreneurs are very limited. One of the reasons why people/farmers are reluctant to do business in the field of coffee hatchery is the fear of experiencing losses. Therefore this research was conducted which aims to analyze the business in the field of coffee hatchery. Through the interview method, 6 (six) studies were conducted, namely CV. Wana Bhakti, KPT. Sahabat Sejati, UD. Radot, Awaluddin Sitompul, CV. Putra Perkasa and CV.Dharma Nusantara located in North Tapanuli and Pematang Siantar. The results of the business analysis showed that the entire coffee seed producers studied had very large profits as indicated by the net income of 6 coffee producers each of Rp. 429,945,000, Rp. 277,805,000, Rp. 329,845,000, Rp. 288,127,000, Rp. 272,199,000 and Rp. 719,285,000. The results of this study are expected to stimulate the community/farmers to do business in the field of certified coffee hatchery so that it can help the government in providing coffee seeds for the development of coffee plantations in North Sumatra.*

*Keywords :business analysis, certified coffee seed, sigarar utang*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Mahakuasa karena berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul Analisis Usaha Pembibitan Benih Kopi Bersertifikat Varietas Sigarar Utang di Sumatera Utara. Isi tesis ini menjelaskan tentang usaha benih kopi yang dilakukan oleh beberapa produsen yang mengarahkan pada kelayakan usaha di bidang perbenihan kopi khususnya di Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS., Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA., Pembimbing I Dr. Ir. Erwin, MS, Pembimbing II, Ir. E. Harso Kardhinata, MSc., dan seluruh dosen dan pegawai di Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Medan Area.

Ucapan terimakasih juga untuk kedua orang tua yang telah merawat dan mebesarkan penulis, keluarga, suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dukungan penuh hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberkahi kita semua. Aamiin.

Medan, November 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR .....                                  | i       |
| DAFTAR ISI.....                                       | ii      |
| DAFTAR TABEL .....                                    | iii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                                    | iv      |
| <br>  |         |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>                             |         |
| 1.1 Latar Belakang.....                               | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                             | 5       |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                | 6       |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian.....                          | 6       |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian.....                         | 6       |
| 1.4 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian.....         | 6       |
| <br>  |         |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>                       |         |
| 2.1 Tanaman Kopi.....                                 | 8       |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                        | 16      |
| 2.3 Landasan Teori.....                               | 18      |
| 2.4 Kerangka Pemikiran .....                          | 19      |
| <br>  |         |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>                     |         |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....                  | 22      |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data.....                        | 22      |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data.....                      | 22      |
| 3.4 Metode Analisis Data.....                         | 23      |
| 3.5 Model Analisis.....                               | 24      |
| 3.6 Analisis Usaha.....                               | 25      |
| <br>  |         |
| <b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                   |         |
| 4.1 Profil Produsen Benih Kopi di Sumatera Utara..... | 26      |
| 4.2 Sertifikasi Benih Kopi.....                       | 22      |
| 4.3 Biaya Usaha Pembibitan Benih Kopi.....            | 22      |
| <br>  |         |
| <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>                    |         |
| 5.1 Kesimpulan.....                                   | 40      |
| 5.2 Saran .....                                       | 40      |
| <br>  |         |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                  | 41      |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Daftar varietas unggul kopi arabika .....  | 10      |
| Tabel 2. Luas Areal dan Produksi kopi di Indonesia<br>menurut status ngusahaannya Tahun 2012-2016 ..... | 12      |
| Tabel 3. Data jumlah benih yang diproduksi, besarnya<br>biaya total usaha dan biaya per batang .....    | 30      |
| Tabel 4. Data Pendapatan Usaha benih kopi .....   | 32      |
| Tabel 5. Data biaya penerimaan, total cost dan pendapatan .....   | 33      |
| Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja .....   | 35      |
| Tabel 7. Biaya Pupuk untuk produksi benih .....   | 36      |
| Tabel 8. Biaya Pestisida .....  | 36      |
| Tabel 9. Biaya pembelian benih dalam bentuk biji .....  | 37      |
| Tabel 10. Biaya Bahan dan Alat .....  | 38      |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia menempati posisi pengekspor kopi ke empat setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Kopi merupakan salah satu komoditas utama sub sektor perkebunan yang berperan penting dalam menghasilkan devisa negara. Oleh karena itu berbagai upaya terus dilakukan terutama terkait dengan upaya peningkatan produktifitas dan mutu kopi secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting untuk diperhatikan adalah perlunya menyiapkan benih kopi unggul bermutu dan bersertifikat sesuai standard yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan tersedianya benih kopi unggul bermutu maka akan diperoleh areal tanaman kopi yang mampu menghasilkan produktifitas dan kualitas hasil produksi yang optimal.

Penerimaan negara dari hasil ekspor kopi pada tahun 2015 sebesar 1.197.735.000 US dollar, terjadi penurunan nilai ekspor tahun 2016 hanya sebesar 650.216.000 US dollar. Hal ini disebabkan tanaman kopi di Indonesia banyak yang sudah berumur tua sehingga produksi menurun. Untuk itu pemerintah pada tahun 2018 sebagai tahun perbenihan memiliki program memberikan bantuan benih unggul bermutu dan bersertifikat tujuan agar pendapatan petani dan penerimaan devisa negara bertambah. Pada tahun 2016, Provinsi Sumatera Utara menghasilkan devisa dari kopi senilai 317,093 juta dolar AS. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016)

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan pada tahun 2016 luas areal kopi di Indonesia 1.228.512 Ha dengan produksi sebesar 639.305 ton.

Provinsi Sumatera Utara termasuk salah satu penghasil kopi dengan memiliki luas areal 82.293 ha dengan produksi 61.092 ton rata-rata 1.039 kg/ha diusahakan oleh jumlah petani 151.734 KK. Kabupaten yang menanam kopi yaitu Kabupaten Tapanuli Utara luas 13.778 ha, kabupaten Humbang Hasundutan 11.325 ha, Kabupaten Dairi luas 10.632 ha, Kabupaten Simalungun 7.121 ha, Kabupaten Karo 5.913 ha Kabupaten Samosir 4.247 ha, Kabupaten Tobasa 2.841 ha Kab. Madina 1.801 ha Kabupaten Pak Pak Barat 1.429 ha.

Kopi berperan penting bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman serta sumber pendapatan petani. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan kopi adalah adanya dukungan ketersediaan benih unggul, bermutu dan bersertifikat. Bahan tanam kopi dapat berupa biji perbanyakan secara generatif ataupun dapat dikembangkan dengan perbanyakan vegetatif (klonal) dengan cara okulasi, setek, sambung batang bawah tahan nematode dan kultur jaringan (*in vitro*) dengan sumber mata tunas klon-klon unggul yang bersumber dari kebun entres yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk kopi sigarar utang umumnya dilakukan perbanyakan benih secara generatif, dengan menggunakan biji. Benih kopi berupa biji diambil dari sumber benih kopi sigarar utang milik Bapak Awaludin Sitompul.

Di Propinsi Sumatera Utara mempunyai satu sumber benih kopi arabika sigarar utang milik petani Bapak Awaluddin Sitompul di Kabupaten Tapanuli Utara, luas 1,5 Ha populasi tanaman 2.118 pohon. Kebun benih milik Bapak Awaluddin Sitompul ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor 33/KPTS/KB.020/5/2016 tanggal 31 Mei 2016. Kebutuhan

benih kopi sigarar utang sangat tinggi untuk tahun 2018 yang disebut dengan tahun perbenihan, bukan saja untuk memenuhi kebutuhan benih kopi di Provinsi Sumatera Utara tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan benih kopi secara nasional untuk disalurkan pada beberapa provinsi yang sesuai untuk ditanami kopi arabika sigarar utang. Untuk itu sumber benih kopi milik Bapak Awaludin sitompul yang berada di desa Siarang-arang kabupaten tarutung provinsi Sumatera Utara. Permintaan benih yang datang kepada pak Awaluddin Sitompul mencapai 8 juta butir, sedangkan ketersediaan benih hanya sekitar 3,9 juta butir. Kekurangan benih ini menjadi kendala dalam rangka perluasan areal yang akan digalakkan oleh Pemerintah. Untuk itu perlu adanya tindakan yang akan dilakukan oleh pemerintah atau petani yaitu untuk melakukan pembangunan sumber benih kopi sigarar utang di beberapa kabupaten yang ada di Sumatera Utara (BBPPTP Medan, 2017)

Tata cara pembangunan dan penetapan kebun sumber benih kopi mengacu kepada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 319/Kpts/KB.020/10/2015 Tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Kopi. Untuk mendapatkan kebun sumber benih kopi yang bersertifikat dilakukan Pembangunan Kebun Benih Sumber kopi, dinilai dan ditetapkan oleh tim yang terdiri dari unsur Direktorat Jenderal Perkebunan, Pemulia kopi dan Pengawas benih tanaman, dari hasil penilaian maka akan diterbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Atas nama Mneteri pertanian sebagai kebun sumber benih kopi dan setiap tahunnya akan dilakukan dievaluasi (Permentan, 2015)

Benih Kopi adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakkan tanaman. Sertifikasi Benih adalah

rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap benih yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi melalui pemeriksaan lapangan, pengujian laboratorium dan pengawasan serta memenuhi persyaratan untuk diedarkan. Sertifikat Mutu Benih adalah keterangan tentang pemenuhan/telah memenuhi persyaratan mutu yang diberikan oleh lembaga sertifikasi kepada kelompok benih yang disertifikasi atas permintaan produsen benih atas benih.

Menurut Direktur Jenderal Perkebunan rendahnya produktivitas kopi rakyat disebabkan sebagian besar tanaman kopi sudah tua untuk itu perlu dilakukan penggantian tanaman tua dengan menggunakan benih unggul bermutu dan bersertifikat. Penyebab rendahnya produksi kopi salah satu diakibatkan oleh tanaman kopi yang ditanam bukan dari varietas unggul dan atau berasal dari benih asalan yang bukan berasal dari sumber benih kopi resmi yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak memiliki sertifikat benih.

Data direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2016, rata-rata produksi kopi di Indonesia sebesar 722 kg/ha. Menurut Hulupi, R dan Lubis, S. 2014 kopi sigarar utang di Sumatera Utara memiliki potensi produksi rata-rata sebesar 1,5 ton/ha/tahun. Rendahnya produktifitas kopi di indonesia dalam agribisnis kopi adalah sistem budidaya yang digunakan belum mengacu pada standart teknis budidaya dan yang terpenting adalah masalah benih yang digunakan oleh petani belum merupakan benih unggul bermutu dan bersertifikat (Ditjenbun, 2015)

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 akan membagikan satu juta benih kopi arabika varietas sigarar utang untuk kabupaten Mandailing Natal, Toba Samosir, Simalungan dan Tapanuli Utara, BBPPTP Medan membagikan 140.000 batang, BPTP Medan membagikan 50.000 batang dan

beberapa produsen/penangkar benih yang telah memiliki ijin usaha produksi benih kopi juga mengusahakan benih untk dibagikan kepada masyarakat. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan guna menganalisis kelayakan pendapatan usaha pembibitan benih kopi sigarar utang bersertifikat di provinsi Sumatera Utara (BBPPTP Medan. 2017)

Untuk memproduksi benih kopi siap salur varietas arabika sigarar utang di Sumatera Utara dibutuhkan kerjasama pemerintah dengan berbagai propusen/penangkar benih kopi yang ada di Sumatera Utara. Penangkar kopi tersebut sudah memiliki rekomendasi dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan dan ijin usaha produksi benih kopi yang diterbitkan Badan Perizinan an. Gubernur Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis usaha pembibitan kopi untuk memproduksi benih bersertifikat di Provinsi Sumatera Utara.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Produsen/penangkar benih kopi di Sumatera Utara berada pada beberapa kabupaten (Tapanuli Utara, Simalungun dan Deli Serdang). Apakah pada lokasi pembibitan yang berbeda akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan? Dan besarnya pendapatan? Maka untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perlu dilakukan analisis usaha pembibitan benih kopi bersertifikat varietas sigarar utang.

### **1.3. Tujuan dan manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji tingkat biaya, penerimaan dan keuntungan finansial pada usaha pembibitan benih kopi bersertifikat di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui besarnya penggunaan modal, lahan, dan waktu pada usaha pembibitan benih kopi bersertifikat.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, lahan, dan waktu pada usaha pembibitan benih kopi bersertifikat.

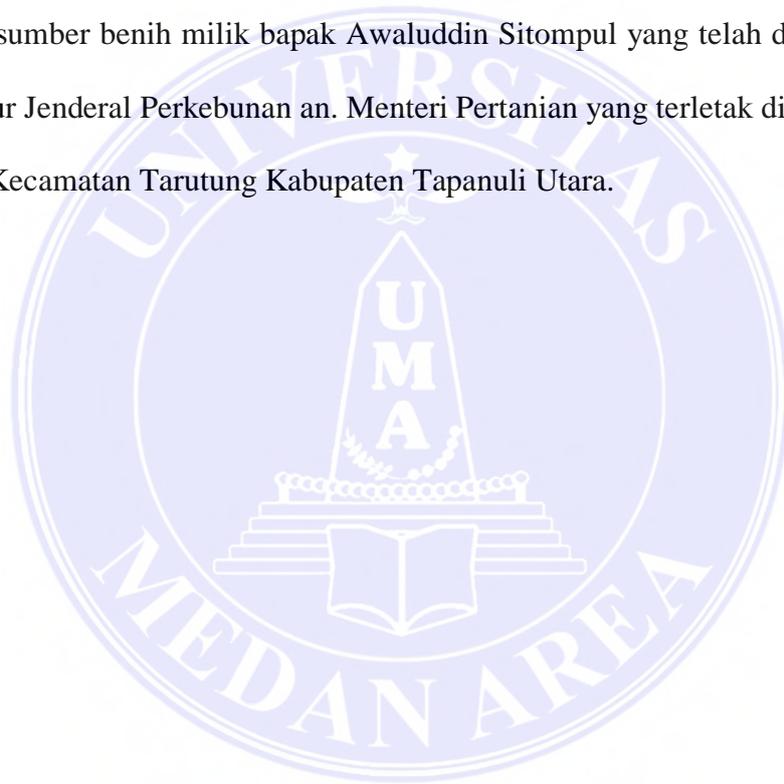
#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan perkebunan untuk komoditi kopi.
3. Bagi produsen/penangkar benih kopi dapat memberikan informasi tentang pengusaha dalam memproduksi benih kopi bersertifikat.

#### **1.4 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis usaha pembibitan benih kopi sigarar utang yang diusahakan oleh Awaluddin Sitompul, UD. Radot di Kabupaten Tapanuli Utara, UD. Senang Tani dan CV. Putra Perkasa di Kabupaten Simalungun, dan CV. Mutiara Nursery dan CV. Wana Bhakti di Kabupaten Deli Serdang. Dalam rangka melaksanakan pembibitan benih unggul dan bersertifikat di Propinsi Sumatera Utara, semua asal usul benih dalam bentuk biji diambil dari kebun sumber benih milik bapak Awaluddin Sitompul yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan an. Menteri Pertanian yang terletak di Desa siarang-arang Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Kopi

Tanaman kopi di Indonesia merupakan salah satu komoditi yang sudah berkembang, namun dalam berusaha kopi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petani rendahnya produktivitas kopi Indonesia disebabkan karena 95 persen kopi Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang umumnya belum menggunakan bibit kopi unggul, teknik budidaya yang masih sederhana serta lambat melakukan peremajaan tanaman, minimnya sarana dan prasarana pendukung mengakibatkan rendahnya mutu kopi Indonesia (Najiyanti dan Danarti, 2014).

Teknologi budidaya dan pengolahan kopi meliputi pemilihan bahan tanam kopi unggul, pemeliharaan, pemangkasan tanaman dan pemberian penaung, pengendalian hama dan gulma, pemupukan yang seimbang, pemanenan, serta pengolahan kopi pasca panen. Pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Rahardjo, 2012)

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab (Rahardjo, 2012).

Di Indonesia kopi mulai di kenal pada tahun 1696, yang di bawa oleh VOC. Tanaman kopi di Indonesia mulai di produksi di pulau Jawa, dan hanya bersifat coba-coba, tetapi karena hasilnya memuaskan dan cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya (Najiyanti dan Danarti, 2014).

Sistematika tanaman kopi menurut Rahardjo, (2012) termasuk pada Kingdom Plantae, Sub kingdom Tracheobionita, Divisi Magnoliophyta, Kelas Magnoliopsida, Sub Kelas Astridae, Ordo : Rubiaceace, Famili : Magnoiacea, Genus *Coffea*, Spesies *Coffea spp.*

Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi, tetapi yang paling sering dibudidayakan hanya kopi arabika, robusta, dan liberika. Pada umumnya, penggolongan kopi berdasarkan spesies, kecuali kopi robusta. Kopi robusta bukan nama spesies karena kopi ini merupakan keturunan dari berapa spesies kopi terutama *Coffea canephora* (Najiyati dan Danarti, 2004).

2.1.1 Jenis-jenis kopi yang telah dibudidayakan di Indonesia, yakni:

#### **A. Kopi Arabika**

Kopi arabika merupakan kopi yang paling banyak di kembangkan di dunia maupun di Indonesia khususnya. Kopi ini ditanam pada dataran tinggi yang memiliki iklim kering sekitar 1350-1850 m dari permukaan laut. Sedangkan di Indonesia sendiri kopi ini dapat tumbuh dan berproduksi pada ketinggian 1000 – 1750 m dari permukaan laut. Jenis kopi cenderung tidak tahan *Hemilia Vastatrix*. Namun kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat.

Menteri Pertanian Republik Indonesia telah melepas beberapa varietas kopi arabika untuk ditanam oleh petani dalam rangka perluasan areal atau untuk menggantikan tanamannya yang sudah tua. Penggunaan bahan tanam kopi harus menggunakan benih unggul yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian. Benih unggul kopi arabika dimaksud antara lain sebagaimana tersebut pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar varietas unggul kopi arabika

| Nomor | Varietas / Klon    | Nomor dan Tanggal SK Kementan                        |
|-------|--------------------|--|
| 1.    | S 795              | 06/Kpts/TP.240/1/95<br>Tanggal 16 Januari 1995       |
| 2.    | Andungsari 1       | 113/Kpts/TP.240/2/2001<br>Tanggal 8 Februari 2001    |
| 3.    | Klon Andungsari 2K | 1885/Kpts/SR.120/5/2010<br>Tanggal 17 Mei 2010       |
| 4.    | Sigarar Utang      | 205/Kpts/SR.120/4/2005<br>Tanggal 12 April 2005      |
| 5.    | Gayo 1             | 3998/Kpts/SR.120/12/2010<br>Tanggal 29 Desember 2010 |
| 6.    | Gayo 2             | 3998/Kpts/SR.120/12/2010<br>Tanggal 29 Desember 2010 |
| 7.    | Komasti            | 200/Kpts/SR.120/01/2010<br>Tanggal 18 Januari 2010   |

Dari beberapa Varietas kopi arabika diatas, petani kopi di Sumatera Utara masih tetap mengembangkan varietas kopi sigarar utang karena produksi, cita rasa dan kecocokan wilayah beberapa kabupaten yang ada di Sumatera Utara.

## **B. Kopi Liberika**

Jenis kopi ini berasal dari dataran rendah Monrovia di daerah Liberika. Pohon kopi liberika tumbuh dengan subur di daerah yang memiliki tingkat kelembapan yang tinggi dan panas. Kopi liberika penyebarannya sangat cepat. Kopi ini memiliki kualitas yang lebih buruk dari kopi Arabika baik dari segi buah dan tingkat rendemennya rendah.

Kopi liberika yang telah dilepas Oleh Menteri Pertanian Reublik Indonesia ada 2 yaitu varietas Liberika Tungkal Komposit (LIBTUKOM ) di Procinsi Jambi dan Liberika Meranti (LIM 1 dan LIM 2) di Provinsi Riau (S, Lubis.2017)

## **C. Kopi Robusta**

Jenis kopi robusta ini berasal dari Afrika, dari pantai barat sampai Uganda. Kopi robusta memiliki kelebihan dari segi produksi yang lebih tinggi di bandingkan jenis kopi Arabika dan Liberika apabila dilakukan teknis sambung pada cabang produktif.

Menurut Data Pusdatin, Kementan, 2016, Perkembangan luas areal kopi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, dapat dilihat tahun 1980 luas areal kopi di Indonesia hanya 707.464 ha, maka pada tahun 2016 luas areal meningkat menjadi 2.233.294 ha atau meningkat sebesar 74,33%. Rata-rata laju pertumbuhan areal kopi sebesar 1,61% pertahun atau bertambah 14.212 ha per tahun. Luas areal dan produksi kopi Arabika pada Tahun 2012-2016 di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi kopi di Indonesia menurut status ngusahaannya Tahun 2012-2016

| Tahun | Luas Area(Ha) |        |        | TOTAL     | Produksi (ton) |        |        | TOTAL   |
|-------|---------------|--------|--------|-----------|----------------|--------|--------|---------|
|       | PR            | PBN    | PBS    |           | PR             | PBN    | PBS    |         |
| 2012  | 1.187.669     | 22.565 | 25.056 | 1.235.290 | 661.827        | 13.577 | 15.759 | 691.163 |
| 2013  | 1.194.081     | 22.556 | 25.076 | 1.241.713 | 645.346        | 13.945 | 16.591 | 675.887 |
| 2014  | 1.183.664     | 22.369 | 24.462 | 1.241.713 | 612.877        | 14.293 | 16.687 | 643.857 |
| 2015  | 1.185.366     | 22.509 | 25.352 | 1.233.227 | 632.460        | 14.563 | 17.438 | 664.460 |
| 2016  | 1.185.369     | 22.525 | 25.399 | 1.233.294 | 634.477        | 15.145 | 18.033 | 667.555 |

Keterangan :

PR : Perkebunan Rakyat

PBN : Perkebunan Rakyat Besar

PBS : Perkebunan Besar Swata

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa luas areal pertanaman kopi dari tahun 2012 seluas 1.235.290 ha terjadi penambahan senyak 6.423 ha pada tahun 2013 menjadi 1.241.713 ha dan tahun 2014 tidak ada penambahan areal. Tetapi terjadi penurunan luas sebanyak 8.486 ha pada tahun 2015 dan ada penamnahan areal sebanyak 67 ha menjadi 1.233.294pada tahun 2016.

Data Pusdatin, Kementan, 2016, menunjukkan bahwa mulai dari tahun 1980 sampai tahun 2016 adanya rata-rata penambahan/perejamaan kopi di Indonesia sebesar 1,61% sekitar 14.212 ha per tahun. Apabila menggunakan jarak tanam 2 meter x 2 meter, maka populasi 2.500 per ha. Untuk itu diperlukan 35.530.000 batang benih setiap tahunnya. Kunci keberhasilan sukses perlu disiapkan ketersediaan benih unggul bermutu dan bersertifikat untuk dapat digunakan oleh petani karena sistem pengusahaan kopi di Indonesia sebesar 96,19% merupakan perkebunan yang diusahakan oleh rakyat (Ditjenbun, 2014)

### 2.1.2 Kopi Sigarar Utang

Sejarah Kopi Arabika Sigarar Urang adalah berasal dari ditemukan beberapa pertanaman yang berada diantara tanaman kopi yang ditanam Opung Sopan Boru Siregar di desa Batu Gajah, Paranginan, Lintong Humbang Hasundutan, ditanam pada tahun 1988. Lokasi pertanaman berada pada ketinggian 1.400 m dpl. Pada saat kegiatan observasi (tahun 2000-2004) tinggal 3 pohon yang masih hidup. Berdasarkan karakteristik morfologi pada keturunan segregasinya diduga merupakan keturunan persilangan alami antara varitas typical BLP dengan Catimor yang ada disekitar pertanaman tersebut.

Ciri-ciri kopi sigarar utang memiliki tipe pertumbuhan Habitus semi katai, seluruh tajuk daun merupakan batang pokok hingga permukaan tanah Diameter tajuk  $\pm$  230 cm. Sifat percabangan sekunder sangat aktif bahkan pada cabang primer diatas permukaan tanah membentuk kipas berjuntai menyentuh tanah. Panjang cabang primer rata-rata mencapai 123 cm, ruas cabang pendek-pendek. Daun tua berwarna hijau tua, daun muda (*flush*) berwarna coklat kemerahan. Bentuk dan helai daun apabila ditanam tanpa penaung tepi daun bergelombang dan helaian mengatup ke atas, sehingga sepintas bentuk daun oval meruncing ramping. Dalam helaian daun kondisi normal ada penaung, berwarna daun berbentuk oval datar memanjang dan hijau sangat tua. Bunga berbentuk seperti lazimnya bunga kopi arabika, masa pembungaan dapat terus menerus sepanjang tahun sesuai sebaran hujan di Sumatera Utara yang hanya berhenti pada saat puncak kemarau. Buah muda berwarna hijau bersih sedangkan buah masak berwarna merah cerah, bentuk buah oval, dompolan buah kurang rapat tetapi ukuran buah cukup besar. Biji berbentuk bulat memanjang. Potensi produksi

rata-rata 1500 kg kopi biji/ha dengan kisaran 800-2.300 biji/kg, untuk penanaman dengan populasi 1600 pohon/ha. Ketahan terhadap Hama/penyakit utama Agak tahan penyakit karat daun, agak rentan serangan bubuk buah kopi, dan rentan serangan nematoda *Radopholus similis*. Umur ekonomis 20 tahun pada kondisi lingkungan wilayah Sumatera Utara (SK. Pelepasan Varietas Kopi, 2005).

Kopi sigarar utang dilepas oleh Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan Nomor : 205/Kpts/SR.120/4/2005. Setelah dilakukan observasi oleh tim yang terdiri dari Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih (Bp2MB) sekarang bernama Balai anaman Perkebunan Medan (BBPPTP) Medan, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, dan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara. Observasi Tanaman kopi arabika sigarar utang dalam rangka persiapan pelepasan varietas dilaksanakan selama 3 tahun mulai tahun 2002 – 2004 dan mengikuti sidang pelepasan varietas tahun 2005 (Hulupi, R. dan Lubis, S. 2007)

Kopi arabika varietas Sigarar Utang merupakan varietas asli Sumatera Utara yang dilepas oleh Menteri Pertanian menjadi varietas unggul pada tahun 2005. Kopi sigarar utang tumbuh dengan baik di beberapa kabupaten yang ada di Sumatera Utara, bahkan di beberapa propinsi di Indonesia kopi sigarar utang juga banyak dikembangkan seperti di Propinsi Jawa Barat, Jambi, Bengkulu dan propinsi lainnya (Ditjenbun, 2015)

Kopi sigarar utang memiliki citarasa yang bermutu dan mampu memproduksi sepanjang tahun apabila ditanam di Sumatera Utara karena memiliki curah hujan yang relatif merata, berbeda apabila ditanam di daerah propinsi Jawa Timur maka sifat pembuahan sigarar utang akan sama dengan sifat kopi arabika lainnya yaitu memiliki musim panen yang tegas (Hulupi,R. 2013)

Untuk Memenuhi Kebutuhan Benih kopi sigarar utang Khususnya di propinsi Sumatera Utara benih kopi berasal dari kebun sumber benih yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan atas nama Menteri Pertanian milik bapak awaluddin Sitompul, berada di Desa Siarang-arang Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Ketersediaan benih kopi milik Bapak Awlauddin sampai bulan April 2018 sekira 3,9 juta sedangkan kebutuhan nasional kopi pada tahun 2018 mencapai 10 juta batang (Ditjebun, 2017).

#### 2.1.2. Luas Areal dan Kebutuhan Benih

Luas areal tanaman kopi di Sumatera Utara 82.293 ha yang tersebar di beberapa kabupaten penghasil kopi yaitu Kabupaten yang menanam kopi yaitu Kabupaten Tapanuli Utara luas 13.778 ha, kabupaten Humbang Hasundutan 11.325 ha, Kabupaten Dairi luas 10.632 ha, Kabupaten Simalungun 7.121 ha, Kabupaten Karo 5.913 ha Kabupaten Samosir 4.247 ha, Kabupaten Tobasa 2.841 ha Kabupaten Mandailing Natal 1.801 ha Kabupaten Pak Pak Barat 1.429 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016)

Dalam rangka menyambut tahun perbenihan pada tahun 2018 ini, pemerintah mencanangkan akan membagi bagikan benih kopi sigarar utang kepada masyarakat petani kopi di Sumatera Utara dalam rangka perluasan areal ataupun untuk menggantikan tanamannya yang sudah tua tujuannya untuk meningkatkan produksi kopi di Sumatera Utara. Benih yang akan dibagikan dibibitkan oleh produsen/penangkar benih kopi yang telah memiliki rekomendasi produsen benih yang diterbitkan oleh BBPPTP Medan dan telah memiliki ijin produksi benih kopi yang diterbitkan oleh Gubernur Sumatera Utara.

Produsen/penangkar tersebut ada di kabupaten Tapanuli Utara, Simalungun dan Deli Serdang.

Pembibitan merupakan awal dari pertumbuhan tanaman untuk memperoleh bibit bermutu. Untuk meraih segala manfaat yang dapat diberikan dari penjualan bibit kopi. Salah satu tujuan penting dari pemanfaatan bibit adalah mengusahakannya untuk mendapatkan keuntungan finansial. Manfaat ini telah dinikmati oleh pengusaha-pengusaha/produsen/penangkar benih kopi bersertifikat yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Usaha pembibitan kopi mulai berkembang di Sumatera Utara mulai tahun 2006 sampai dengan sekarang. Hal ini terjadi karena tingginya minat petani untuk mengembangkan kopi sigarar utang selatak dilepas Menteri Pertanian tahun 2005 sebagai varietas unggul (Hulupi, R. Dan Lubis, S. 2010)

Tahun 2018 sebagai tahun perbenihan kebutuhan benih kopi siap salur dan bersertifikat nambah luas tanam kopi sebesar cukup tinggi yaitu mencapai 1,3 juta batang. Hal ini dapat menambah luas tanam 520 ha untuk menggantikan tanaman yang sudah tua atau pembukaan areal tanam baru. (Dinas Perkebunan Sumut, 2017)

Untuk mendukung program pemerintah untuk memberikan bantuan benih kopi bersertifikat dalam bentuk siap salur maka beberapa produsen/penangkar benih kopi membuat usaha pembibitan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Peluang untuk mengembangkan pembibitan kopi meningkat seiring dengan adanya permintaan benih kopi siap salur dari beberapa petani kopi yang ada di Sumatera Utara (Dinas Perkebunan, 2017).

### 2.1.3 Sertifikasi Benih Kopi

Sesuai dengan peraturan yang telah diatur pada Permentan No. 50 tahun 2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan peredaran bahwa benih kopi dalam bentuk biji dan benih kopi dalam polibeg/siap salur dapat diedarkan setelah dilakukan proses sertifikasi benih. Benih kopi yang telah diperiksa dan dinyatakan lulus dapat diterbitkan sertifikat mutu benih dan wajib diberi label sebelum diedarkan.

Instansi/Lembaga yang dapat melakukan sertifikasi benih adalah UPT Pusat (BBPPTP Medan)/UPTD. Dinas Perkebunan Provinsi yang memiliki tugas dan fungsi sertifikasi dan pengawasan peredaran. Sedangkan petugas yang melaksanakan sertifikasi adalah Pengawas Benih Tanaman.

Benih kopi dalam polibag/siap salur dapat disertifikasi apabila asal-usul benih jelas (benih diambil dari sumber benih yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan), memiliki ijin usaha produksi benih yang diterbitkan oleh Gubernur Sumatera Utara atau pejabat yang ditunjuk, doibuktikan dengan adanya dokumen pemeliharaan benih.

Tata cara/prosedur sertifikasi benih kopi yaitu dengan adanya permohonan dari produsen benih/penangkar yang ditujukan kepada kepala BBPPTP Medan atau UPTD. Dinas Perkebunan Provinsi yang memiliki tugas sertifikasi dan pengawasan peredaran. Penugasan oleh pimpinan kepada Pengawas Benih Tanaman, dilakukan pemeriksaan lapangan, pembuatan laporan dan penerbitan sertifikat. Syarat-syarat Benih kopi dapat diterbitkan sertifikat apabila memiliki umur 4-12 bulan, tinggi tanaman minimal 15 cm, minimal 5 pasang daun dan bebas hama dan penyakit (Kepmentan N0. 319 Tahun 2016).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sahwardi dkk (2013), analisis usaha pembibitan karet di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi pada PT. Djoeng Perkasa Jaya, bahwa pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi atau satu tahun sebesar Rp. 501.572.500. Nilai perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi total (R/C) adalah sebesar 2,48. Berada pada Break Even Point (BEP) dalam satu unit pada saat perusahaan hanya memproduksi 48.347 batang bibit karet, dan modal dalam penerimaan balik modal mencapai apabila harga bibit Rp. 2.816.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Junita dan Syaiful (2017), analisis usaha pembibitan kakao di Kecamatan Juli Kabupaten Bireun Provinsi Aceh, total biaya yang dikeluarkan untuk membuat usaha pembibitan kakao sebesar Rp. 10.567.550, per produksi dengan total keuntungan Rp. 13.423.450,- per produksi. Usaha pembibitan kakao layak dikembangkan dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,26. Apabila  $R/C > 1$  maka layak diusahakan. ROI sebesar 126%, BEP harga (Rp. 3.525) > harga jula (Rp. 8.000) maka mengalami penurunan BEP produksi (Rp. 3.000) g batang > dari jumlah produksi 1.322 batang maka mengalami keuntungan dan layak diusahakan.

Penelitian dan analisis data perhitungan finansial pembibitan kelapa sawit di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak, dapat disimpulkan bahwa usaha pembibitan kelapa sawit di Desa Badak Mekar menguntungkan, besarnya Rp. 1.644.685.000,00. Usaha tani pembibitan kelapa sawit di Desa Badak Mekar layak diusahakan. B/C rasio yang diperoleh sebesar 2,661, produktivitas produksi

lebih besar BEP produksi yaitu 99.000 bibit. Harga yang diterima oleh pemilik pembibitan lebih besar dari BEP harga yaitu Rp.27.000,00.

### 2.3 Landasan Teori

Pengertian usaha tani telah didefinisikan oleh beberapa ahli ekonomi pertanian. Mosher (1968) mengartikan usahatani sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang ada di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. Selanjutnya pengertian usahatani menurut Mubyarto (1987) adalah lebih ke pertanian rakyat. Soekartawi (1987) menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting.

Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

Analisis usaha merupakan suatu analisis untuk mengetahui proses pengeluaran hasil usaha secara keseluruhan. Produksi itu terjadi karena adanya

perpaduan antara faktor-faktor alam, tenaga, dan modal dibawah asuhan atau usaha pengelolaan (petani). Fungsi unsur alam dalam usaha tani atau usaha pertanian dipandang dari sudut ekonomis sangat tergantung dari sifat atau tujuan dari usaha pertanian (Tohir, 1991).

Menurut Partadiredja (2000) defenisi produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah manfaat atas suatu benda untuk memuaskan orang lain sedangkan menurut Rosyidi (2004) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang.

Dalam operasi usahataninya, petani akan menerima penerimaan dan pendapatan dari usahanya. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya (Soekartawi, 1995).

Untuk menghitung pendapatan usaha tani pada adalah selisih antara penelrimaan usaha tani dan pengeluaran (biaya). Analisis pendapatan ini digunakan besaranyakeuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan, (Tim Lentera, 2002).

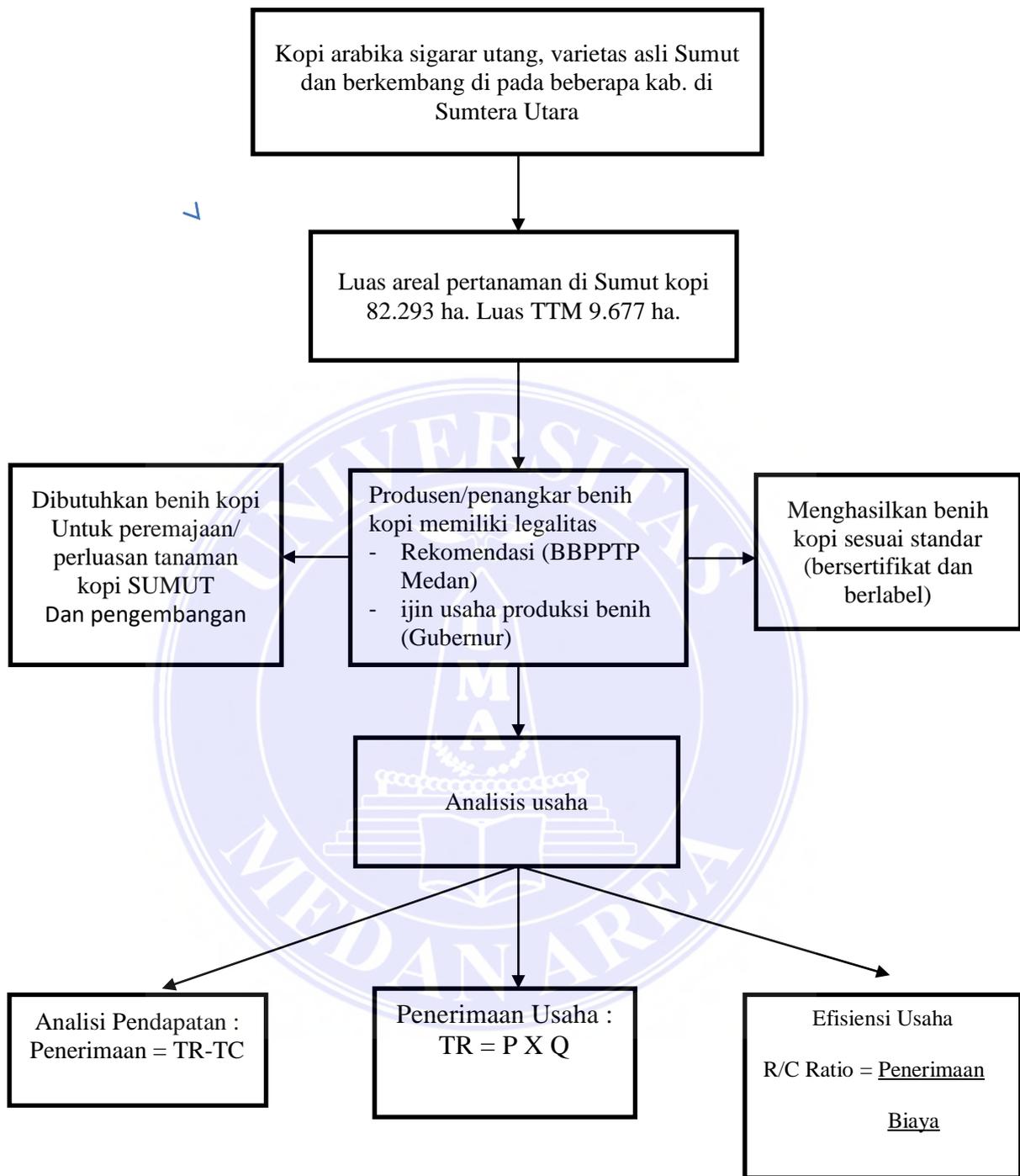
#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Salah satu jenis perkebunan yang potensial di Provinsi Sumatera Utara adalah kopi arabika varietas Sigarar Utang. Kopi arabika mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun di luar negeri karena banyaknya industri produk olahan berbahan dasar kopi. Sehingga output dari usaha perkebunan kopi arabika banyak dibutuhkan perusahaan yang mampu menampung, mengolah, dan memasarkan biji kopi arabika. Untuk meningkatkan produksi kopi di Provinsi

Sumatera Utara dilakukan perluasan areal pertanaman kopi maupun kegiatan menggantikan tanaman kopi yang sudah tua dengan menggunakan benih unggul bermutu dan bersertifikat.

Produsen/penangkar benih kopi bersertifikat di Sumatera Utara yang telah memiliki rekomendasi dari BBPPTP Medan dan Ijin Usaha Produksi Benih dari Gubernur Sumatera Utara berada di kabupaten yaitu Tapanuli Utara, Simalungun dan Deli Serdang.





Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran Operasional

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa produsen/penangkar bibit kopi yaitu Bapak Awaluddin Sitompul pemilik Usaha Dagang Radot di Kabupaten Tapanuli Utara, Usaha Dagang Senang Tani dan CV. Putra Perkasa di Kabupaten Simalungun, CV. Mutiara Nursery dan CV. Wana Bhakti di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai bulan April 2018.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara langsung secara terpadu dengan pihak-pihak terkait yaitu produsen/penangkar bibit kopi di Sumatera Utara. Dari total sampel produsen/penangkar benih kopi sigarar utang sebanyak 6 (enam) produsen/penangkar. Data sekunder merupakan pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku pustaka yang relevan. Data sekunder digunakan sebagai pembandingan kegiatan yang dilakukan oleh produsen/penangkar dengan teori untuk kemudian sebagai bahan kajian evaluasi dan koreksi.

#### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan diskusi. Teknik wawancara

dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tanya jawab langsung dengan produsen/penangkar benih kopi pada lokasi yang sudah ditentukan. Pengumpulan data pada usaha benih kopi sigarar utang di Sumatera Utara data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, BBPPTP Medan, Dinas Perkebunan Sumut, dan data BPS.

### 3.4. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pendapatan usaha diperhitungkan dengan cara mengurangi penerimaan usaha pembibitan kopi dengan biaya usaha yang telah dikeluarkan. Analisis Usaha merupakan suatu analisis untuk mengetahui proses pengeluaran hasil usaha secara keseluruhan. Produksi terjadi karena adanya perpaduan antara faktor-faktor alam, tenaga, dan modal usaha dengan rumus :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Net revenue (Pendapatan bersih usaha Rp/tahun)

TR = Total revenue (penerimaan total usaha Rp/tahun)

TC = Total Cost (Biaya total usaha Rp/tahun)

Untuk menghitung pendapatan usaha yaitu dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual benih kopi siap salur per batang dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Usaha

P = Harga Produksi

Q = Hasil Produksi

Analisis Ratio pada usaha dengan cara membandingkan antara penerimaan dengan biaya produksi. Tingkat keuntungan yang diperoleh dari mengusahakan bibit adalah dengan melihat perbandingan antara jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan benih kopi siap salur dengan pengeluaran (Cost). Metode yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usaha dengan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

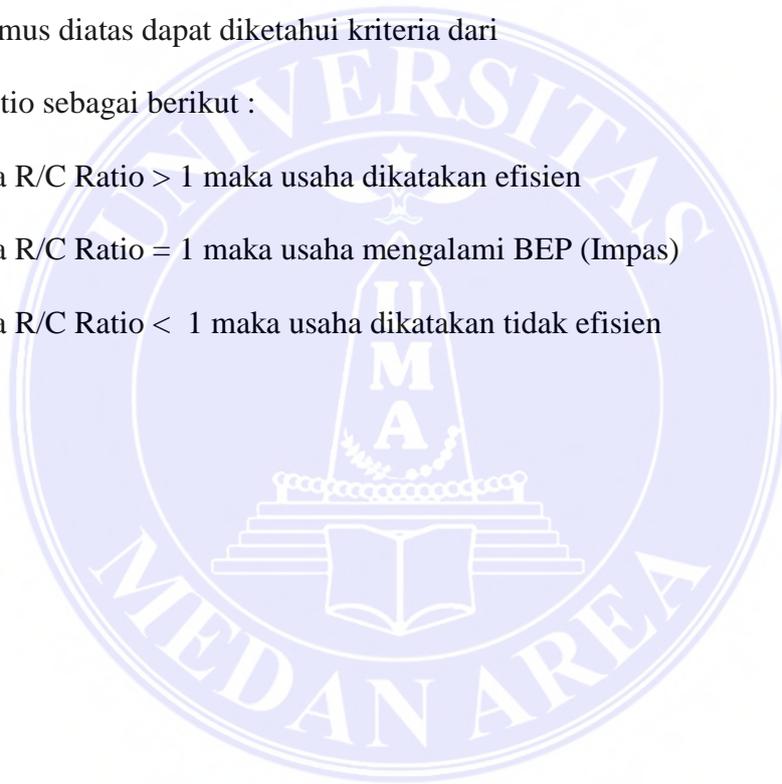
Dari rumus diatas dapat diketahui kriteria dari

R/C Ratio sebagai berikut :

Apabila R/C Ratio > 1 maka usaha dikatakan efisien

Apabila R/C Ratio = 1 maka usaha mengalami BEP (Impas)

Apabila R/C Ratio < 1 maka usaha dikatakan tidak efisien



## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan pada 6 (enam) produsen benih kopi di Provinsi Sumatera Utara, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha pembibitan kopi sangat menguntungkan, CV. Wana Bhakti memproduksi benih kopi sebanyak 150.000 batang, dengan biaya sebesar Rp. 95.055.000, biaya satuan Rp. 634,- perbatang, dengan harga jual Rp. 3.500,- per batang, memberikan pendapatan sebesar Rp. 525.000.000,- sehingga keuntungan diperoleh sebesar Rp. 429.945.000,-
2. KPT. Sahabat Sejati memproduksi benih kopi sebanyak 100.000 batang, dengan menggunakan total biaya sebesar Rp. 72.195.000, biaya satuan Rp. 722,- per batang, dengan harga jual Rp. 3.500,- per batang, memberikan pendapatan sebesar Rp. 350.000.000,- mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 277.805.000,-
3. UD. Radot memproduksi benih kopi sebanyak 125.000 batang, dengan menggunakan total biaya sebesar Rp. 107.655.000,- biaya satuan Rp. 681,- per batang, dengan harga jual Rp. 3.500,- per batang, memberikan pendapatan Rp. 350.000.000,- keuntungan sebesar Rp. 329.845.000,-
4. Awaluddin Sitompul memproduksi benih kopi sebanyak 100.000 batang, dengan menggunakan total biaya sebesar Rp. 61.873.000,- biaya satuan Rp. 619,- per batang, dengan harga jual Rp. 3.500,- per batang memberikan

dengan pendapatan Rp. 350.000.000,- keuntungan sebesar Rp. 288.127.000,-

5. CV. Putra Perkasa memproduksi benih kopi sebanyak 100.000 batang, dengan menggunakan total biaya sebesar Rp. 77.801.000,- biaya satuan Rp. 778,- per batang, dengan harga jual Rp. 3.500,- per batang memberikan pendapatan Rp. 350.000.000,- keuntungan sebesar Rp. 272.199.000,-
6. CV. Dharma Nusantara memproduksi benih kopi sebanyak 250.000 batang, dengan menggunakan total biaya sebesar Rp. 141.965.000,- biaya satuan Rp. 565,- per batang, dengan harga jual Rp. 3.500,- per batang memberikan pendapatan Rp. 875.000.000,- keuntungan sebesar Rp. 733.035.000,-

## 5.2 Saran

Usaha pembibitan benih kopi arabika sigarar utang efektif dilakukan dengan sangat menjanjikan untuk memberikan keuntungan besar, tanaman kopi di Sumatera Utara sudah banyak yang tua, ditambah lagi dengan adanya program pemerintah untuk melakukan peremajaan dan perluasan areal kopi, tentunya benih kopi bersertifikat merupakan syarat mutlak untuk dapat disalurkan kepada petani kopi. Kepada calon produsen benih kopi dapat disarankan untuk mengusahakan benih kopi bersertifikat dengan mematuhi beberapa persyaratan ketentuan peraturan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. 2006. Perkembangan Pasar dan Prospek Agribisnis Kopi di Indonesia. Lokakarya Budidaya Tanaman Kopi. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Jember
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara. 2016. Sumatera Utara dalam Angka 2016. Medan.
- Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan. 2016. Laporan Tahunan. Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2016. Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2015. Medan.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara. 2017. Statistik Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2016. Medan.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. Kebijakan Nasional Pengembangan Kopi Indonesia. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. Program Revitalisasi Perkebunan. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017. Jakarta.
- Hulupi, R. dan Lubis, S. 2007. Laporan Hasil Monitoring Evaluasi Kopi Sigarar Utang di Sumut. Kerjasama Puslitkoka dan Bp2MB Medan. Medan.
- Hulupi, R. dan Lubis, S. 2008. Laporan Penilaian Sumber Benih Kopi Sigarar Utang di Sumut. Kerjasama Puslitkoka dan BBPPTP Medan. Medan.
- Hulupi, R. dan Indra, G. 2009. Laporan Pemurnian Sumber Benih Kopi Sigarar Utang di Sumut. Kerjasama Puslitkoka dan Disbun Sumut-Jember.
- Kementerian Pertanian. 2017. Pedoman Umum Kegiatan Perbenihan Tahun 2018. Jakarta.
- Lubis, S. 2016. Laporan Monitoring Evaluasi Kopi Liberika Meranti. BBPPTP Medan. Medan.
- Lubis, S. 2017. Laporan Monitoring Evaluasi Kopi Liberika Tungkal Komposit. BBPPTP Medan. Medan.
- Outlook Kopi Komoditas Pertanian Sektor Perkebunan. 2016. Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta.

Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.

Saragih, B. 2014. Kebijakan Pertanian untuk Merealisasikan Agribisnis sebagai Penggerak Utama Perekonomian Negara. Makalah pada Diskusi Panel Centre Policy for Agro Studies. Jakarta.

Sahwardi, dkk. 2012. Analisis Usaha Pembibitan Karet. Jurnal Agribisnis Sain. Jambi

Sri Najiyati dan Danarti. 2014 . Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen. Penebar Swadaya. Jakarta.



Lampiran 1. Hasil wawancara produsen benih kopi arabika sigarar utang nama perusahaan awaluddin sitompul

|    |  |
|----|--|
|    | <b>A. BIAYA LAHAN</b>  |
| 1  | Sudah berapa lama saudara menjadi produsen benih kopi arabika Varietas Sigarar Utang?<br>a. 1 tahun b. 2 tahun c. 3 tahun d. 4 tahun e. $\geq 5$ tahun |
| b  | Berapa luas lahan sebagai lokasi pembibitan kopi ini?<br>0,5 ha  |
| 3  | Lahan pembibitan milik sendiri atau sewa ?<br>• Sewa -b. Milik sendiri   |
| 4  | Bila menyewa, Berapa biaya sewa lahan per tahun?<br>Rp. 0  |
|    | <b>B. BIAYA BENIH</b>  |
| 5  | Berapa butir benih kopi yang saudara beli per tahun ?<br>100.000 butir   |
| 6  | Berapa harga pembelian benih kopi dalam bentuk biji per butir?<br>Rp. 125/butir  |
|    | <b>C. BIAYA PUPUK</b>  |
| 7  | Jenis pupuk apa saja yang digunakan ?<br>a. Urea b. TSP c. KCl d. NPK<br>e. Lain-lain ; .....  |
| 8  | Berapa dosis pupuknya? 0,5 G/Ltr air   |
| 9  | Bagaimana cara pemberian pupuknya? Interval pemupukannya bagaimana?<br>Dilarutkan dan disiram  |
| 10 | Kapan waktu pemberian pupuk?<br>Sebulan sekali   |
| 11 | Berapa harga pupuk per kilo?<br>a. Urea : Rp 800 kgx5.800=4.640.000 b. TSP ; Rp. ....<br>b. KCl ; Rp..... d. NPK : Rp. ....<br>e. Lain-lain : .....    |
| 12 | Berapa biaya pupuk yang digunakan (Rp. ....../ha/tahun<br>Rp. 4.640.000  |
|    | <b>D. BIAYA PESTISIDA</b>  |
| 13 | Jenis pestisida apa saja yang digunakan ?<br>antracol  |
| 14 | Berapa dosis pestisida?<br>Sesuai aturan   |
| 15 | Bagaimana cara pemberian pestisida? Interval pemberian pestisida<br>bagaimana? disemprotkan  |
| 16 | Kapan waktu pestisida?<br>Sesuai kondisi tanaman   |
| 17 | Berapa biaya pestisida yang digunakan? (Rp. ....ha/tahun)  |

|    |  |
|----|--|
|    | 45 liter x Rp. 150.000 = 6.750.000   |
|    | <b>E. BIAYA BAHAN DAN PERALATAN</b>  |
|    | - POLIBAG  |
| 18 | Berapa harga polibag per kilo? Rp. 20.000/Kg   |
| 19 | Satu kilo polibag berjumlah berapa lembar polibag? ± 130 lembar  |
| 20 | Berapa ukuran polibag yang saudara gunakan? 12 x 20 cm   |
| 21 | Berapa biaya untuk polibag 770 kg x Rp. 20.000 = 15.400.000  |
|    | - PARANET  |
| 22 | Berapa harga paranet per meter? Rp. 1.200.000/ Roll  |
| 23 | Berapa meter paranet yang dibutuhkan? 8 roll   |
| 24 | Paranet tahan berapa lama? Berapa kali bisa digunakan? Selama 2 tahun  |
|    | Berapa biaya untuk paranet? 8 roll x Rp. 1.200.000 = Rp. 9.600.000   |
|    | - BAHAN PERSEMAIAN   |
| 25 | Berapa biaya pasir yang dibutuhkan untuk persemaian benih kopi ?<br>(Rp. 2.200.000 ha/tahun  |
| 26 | Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan untuk persemaian?<br>(papan/bambu/goni/alang-Alang). Goni = Rp. 150 lembar<br>20.000=3.000.000<br><br>Berapa biaya persemaian yang dihabiskan<br>(Rp. 5.200.000/ha/tahun) |
|    | - ALAT MENYIRAM  |
| 27 | Apakah menggunakan pompa?<br>Berapa biaya untuk pompa (Rp5.000.000/tahun)  |
| 28 | Berapa meter selang yang digunakan? 5 Gulung<br>Berapa biaya untuk selang (Rp. 650.000 x 5 Gulung/3tahun)=Rp. 3.250.000.<br>(biaya selang per Tahun Rp. 1.083.000)   |
| 29 | Apakah menggunakan alat penyiram manual/Gembor? Berapa harganya?<br>Berapa unit? Tidak pakai gembor<br>Berapa biaya penggunaan alat siram (Rp. - /tahun)   |
| 30 | Sumber airnya yang digunakan<br>a. Waduk    b. Sumur Bor    c. sungai    d. Lainnya .....  |
|    | <b>F. BIAYA UPAH TENAGA KERJA</b>  |
| 31 | Berapakah upah tenaga kerja (Rp 83.000/orang/hari)<br>Rp. 83.000 x 30 hari x 10 bln = Rp. 24.900.000   |
| 32 | Berapa upah borong per jenis pekerjaan? Rp. 83.000 per hari (biasanya dapat mengisi 500 polibag)   |
| 33 | Berapa upah mengisi tanah ke polibag (Rp 83.000 /orang/hari)   |
| 34 | Apakah mengisi polibag diberikan upah harian atau upah dibayarkan  |

|  |  |
|--|--|
|  | sejumlah polibag yang mereka isi atau borongan? Upah harian  |
| 35   | Berapa kemampuan tenaga kerja satu hari mengisi polibag? ± 500 polibag   |
| 36   | Berapa upah menyusun polibag supaya tertata dengan baik dibawah paranet?<br>-  |
| 37   | Berapa upah tenaga kerja menanam benih kopi dari persemaian ke pembibitan/dalam polibag? (Rp. - /orang/hari)   |
| 38   | Berapa upah pemeliharaan benih kopi di persemaian? (Rp- /orang/hari)   |
| 39   | Berapa lama benih kopi dipersemaian? ±20-45 hari   |
| 40   | Berapa kemampuan per orang memindahkan benih dari persemaian ke polibag? -   |
| 41   | Berapa upah menyiram bibit dalam polibag? (Rp 83.000 org/hari)   |
| 42   | Berapa upah tanaga kerja pemupukan? (Rp. 83.000 /org/hari)   |
| 43   | Berapa upah pemberian pestisida? (Rp. 83.000 /org/hari)  |
| 44   | Berapa upah menyang rumput yg ada disekitar polibag? (Rp 83.000 /org/hari)   |
| 45   | Apakah upah diberikan setiap hari kerja atau upah dibayarkan setiap bulan? Setiap minggu   |
| <b>G. DATA PENJUALAN BENIH KOPI SIAP SALUR</b> |  |
| 46   | Berapa jumlah benih yang diproduksi per tahun? Mulai thn 2013-2017?<br>a. Tahun 2013 50.000 btg    b. Tahun 2014 50.000 btg<br>c. Tahun 2015 50.000 btg    d. Tahun 2016 100.000 btg<br>e. Tahun 2017 100.000 btg  |
| 47   | Berapa jumlah benih kopi terjual setiap tahunnya? Mulai thn 2013-2017?<br>a. Tahun 2013 35.000 btg    b. Tahun 2014 37.000 btg<br>c. Tahun 2015 40.000 btg    d. Tahun 2016 80.000 btg<br>e. Tahun 2017 80.000 btg |
| 48   | Apakah setiap tahun ada kenaikan harga jual benih kopi siap salur? Ada   |
| 49   | Berapa harga jual bibit per polibag? Rp. 3.500 per batang  |

Lampiran 2. Hasil wawancara produsen benih kopi arabika sigarar utang nama perusahaan UD. RADOT

|    |  |
|----|--|
|    | A.BIAYA LAHAN  |
| 1  | Sudah berapa lama saudara menjadi produsen benih kopi arabika Varietas Sigarar Utang?<br>b. 1tahun b. 2 tahun c. 3 tahun d. 4 tahun -e. $\geq 5$ tahun |
| b  | Berapa luas lahan sebagai lokasi pembibitan kopi ini?<br>0,5 ha  |
| 3  | Lahan pembibitan milik sendiri atau sewa ?<br>• Sewa -b. Milik sendiri   |
| 4  | Bila menyewa, Berapa biaya sewa lahan per tahun?<br>Rp. 0  |
|    | B. BIAYA BENIH   |
| 5  | Berapa butir benih kopi yang saudara beli per tahun ?<br>125.000 butir   |
| 6  | Berapa harga pembelian benih kopi dalam bentuk biji per butir?<br>Rp. 125/butir  |
|    | C. BIAYA PUPUK   |
| 7  | Jenis pupuk apa saja yang digunakan ?<br>b. Urea b. TSP c. KCl d. NPK<br>e. Lain-lain ; .....  |
| 8  | Berapa dosis pupuknya? 0,5 G/Ltr air   |
| 9  | Bagaimana cara pemberian pupuknya? Interval pemupukannya bagaimana?<br>Dilarutkan dan disiram  |
| 10 | Kapan waktu pemberian pupuk?<br>Sebulan sekali   |
| 11 | Berapa harga pupuk per kilo?<br>c. Urea : Rp 1.000 kgx5.800=5.800.000b. TSP ; Rp. ....<br>d. KCl ; Rp..... d. NPK : Rp. ....<br>e. Lain-lain : .....   |
| 12 | Berapa biaya pupuk yang digunakan (Rp. ....../ha/tahun<br>Rp. 5.800.000  |
|    | D. BIAYA PESTISIDA   |
| 13 | Jenis pestisida apa saja yang digunakan ?<br>Antracol  |
| 14 | Berapa dosis pestisida?<br>Sesuai aturan   |
| 15 | Bagaimana cara pemberian pestisida? Interval pemberian pestisida<br>bagaimana? Disemprotkan  |
| 16 | Kapan waktu pestisida?<br>Sesuai kondisi tanaman   |
| 17 | Berapa biaya pestisida yang digunakan? (Rp. ....ha/tahun)  |

|    |   |
|----|---|
|    | 48 liter x Rp. 150.000 = 7.440.000  |
|    | <b>E. BIAYA BAHAN DAN PERALATAN</b>   |
|    | - POLIBAG   |
| 18 | Berapa harga polibag per kilo? Rp. 20.000/Kg  |
| 19 | Satu kilo polibag berjumlah berapa lembar polibag? ± 130 lembar   |
| 20 | Berapa ukuran polibag yang saudara gunakan? 12 x 20 cm  |
| 21 | Berapa biaya untuk polibag 962 kg x Rp. 20.000 = 19.240.000   |
|    | - PARANET   |
| 22 | Berapa harga paranet per meter? Rp. 1.200.000/ Roll   |
| 23 | Berapa meter paranet yang dibutuhkan? 9 roll  |
| 24 | Paranet tahan berapa lama? Berapa kali bisa digunakan? Selama 2 tahun   |
|    | Berapa biaya untuk paranet? 9 roll x Rp. 1.200.000 = Rp. 10.800.000   |
|    | - BAHAN PERSEMAIAN  |
| 25 | Berapa biaya pasir yang dibutuhkan untuk persemaian benih kopi ?<br>(Rp. 2.200.000 ha/tahun   |
| 26 | Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan untuk persemaian?<br>(papan/bambu/goni/alang-Alang). Alang-alang= Rp. 500.000<br>Berapa biaya persemaian yang dihabiskan<br>(Rp. 2.700.000/ha/tahun) |
|    | - ALAT MENYIRAM   |
| 27 | Apakah menggunakan pompa?<br>Berapa biaya untuk pompa (Rp5.000.000/tahun)   |
| 28 | Berapa meter selang yang digunakan? 6 Gulung<br>Berapa biaya untuk selang (Rp. 650.000 x 6 Gulung/3tahun)=Rp. 3.900.000.<br>(biaya selang per Tahun Rp. 1.300.000)                        |
| 29 | Apakah menggunakan alat penyiram manual/Gembor? Berapa harganya?<br>Berapa unit? Tidak pakai gembor<br>Berapa biaya penggunaan alat siram (Rp. - /tahun)                                  |
| 30 | Sumber airnya yang digunakan<br>b. Waduk    b. Sumur Bor    c. sungai    d. Lainnya .....   |
|    | <b>F. BIAYA UPAH TENAGA KERJA</b>   |
| 31 | Berapakah upah tenaga kerja (Rp 83.000/orang/hari)<br>Rp. 83.000 x 30 hari x 10 bln x 2 org = Rp. 49.800.000  |
| 32 | Berapa upah borong per jenis pekerjaan? Rp. 83.000 per hari (biasanya dapat mengisi 500 polibag)  |
| 33 | Berapa upah mengisi tanah ke polibag (Rp 83.000 /orang/hari)  |
| 34 | Apakah mengisi polibag diberikan upah harian atau upah dibayarkan<br>sejumlah polibag yang mereka isi atau borongan? Upah harian  |
| 35 | Berapa kemampuan tenaga kerja satu hari mengisi polibag? ± 500 polibag  |
| 36 | Berapa upah menyusun polibag supaya tertata dengan baik dibawah paranet?  |

|    |  |
|----|--|
|    | -  |
| 37 | Berapa upah tenaga kerja menanam benih kopi dari persemaian ke pembibitan/dalam polibag? (Rp. - /orang/hari)   |
| 38 | Berapa upah pemeliharaan benih kopi di persemaian? (Rp- /orang/hari)   |
| 39 | Berapa lama benih kopi dipersemaian? ±20-45 hari   |
| 40 | Berapa kemampuan per orang memindahkan benih dari persemaian ke polibag? -   |
| 41 | Berapa upah menyiram bibit dalam polibag? (Rp 83.000 org/hari)   |
| 42 | Berapa upah tenaga kerja pemupukan? (Rp. 83.000 /org/hari)   |
| 43 | Berapa upah pemberian pestisida? (Rp. 83.000 /org/hari)  |
| 44 | Berapa upah menyang rumput yg ada disekitar polibag? (Rp 83.000 /org/hari)   |
| 45 | Apakah upah diberikan setiap hari kerja atau upah dibayarkan setiap bulan? Setiap minggu   |
|    | <b>G. DATA PENJUALAN BENIH KOPI SIAP SALUR</b>   |
| 46 | Berapa jumlah benih yang diproduksi per tahun? Mulai thn 2013-2017?<br>b. Tahun 2013 40.000 btg    b. Tahun 2014 40.000 btg<br>c, Tahun 2015 45.000 btg    d. Tahun 2016 100.000 btg<br>e. Tahun 2017 100.000 btg  |
| 47 | Berapa jumlah benih kopi terjual setiap tahunnya? Mulai thn 2013-2017?<br>b. Tahun 2013 35.000 btg    b. Tahun 2014 37.000 btg<br>c, Tahun 2015 40.000 btg    d. Tahun 2016 80.000 btg<br>e. Tahun 2017 80.000 btg |
| 48 | Apakah setiap tahun ada kenaikan harga jual benih kopi siap salur? Ada   |
| 49 | Berapa harga jual bibit per polibag? Rp. 3.500 per batang  |

Lampiran 3. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PRODUSEN BENIH KOPI ARABIKA SIGARAR UTANG NAMA PERUSAHAAN KPT. SAHABAT SEJATI

|    |  |
|----|--|
|    | A. BIAYA LAHAN   |
| 1  | Sudah berapa lama saudara menjadi produsen benih kopi arabika Varietas Sigarar Utang?<br>c. 1 tahun b. 2 tahun c. 3 tahun d. 4 tahun e. $\geq 5$ tahun   |
| b  | Berapa luas lahan sebagai lokasi pembibitan kopi ini?<br>0,5 ha  |
| 3  | Lahan pembibitan milik sendiri atau sewa ?<br>• Sewa -b. Milik sendiri   |
| 4  | Bila menyewa, Berapa biaya sewa lahan per tahun?<br>Rp. 0  |
|    | B. BIAYA BENIH   |
| 5  | Berapa butir benih kopi yang saudara beli per tahun ?<br>100.000 butir   |
| 6  | Berapa harga pembelian benih kopi dalam bentuk biji per butir?<br>Rp. 125/butir  |
|    | C. BIAYA PUPUK   |
| 7  | Jenis pupuk apa saja yang digunakan ?<br>a. Urea b. TSP c. KCl d. NPK<br>e. Lain-lain ; .....  |
| 8  | Berapa dosis pupuknya? -   |
| 9  | Bagaimana cara pemberian pupuknya? Interval pemupukannya bagaimana?<br>Butiran ditaburkan/tabur langsung   |
| 10 | Kapan waktu pemberian pupuk?<br>Sebulan sekali   |
| 11 | Berapa harga pupuk per kilo?<br>a. Urea : Rp 1.000 kgx5.800=5.800.000 b. TSP ; Rp. ....<br>e. KCl ; Rp..... d. NPK : Rp. 465.000<br>e. Lain-lain : ..... |
| 12 | Berapa biaya pupuk yang digunakan (Rp. ....../ha/tahun<br>NPK 12 zak x Rp. 465.000 = Rp. 5.800.000   |
|    | D. BIAYA PESTISIDA   |
| 13 | Jenis pestisida apa saja yang digunakan ?<br>antracol  |
| 14 | Berapa dosis pestisida?<br>Sesuai aturan   |
| 15 | Bagaimana cara pemberian pestisida? Interval pemberian pestisida<br>bagaimana? disemprotkan  |
| 16 | Kapan waktu pestisida?<br>Sesuai kondisi tanaman   |

|    |   |
|----|---|
| 17 | Berapa biaya pestisida yang digunakan? (Rp. 6.750.000 ha/tahun)   |
|    | <b>E. BIAYA BAHAN DAN PERALATAN</b>   |
|    | - POLIBAG   |
| 18 | Berapa harga polibag per kilo? Rp. 19.000/Kg  |
| 19 | Satu kilo polibag berjumlah berapa lembar polibag? 124-126 lembar   |
| 20 | Berapa ukuran polibag yang saudara gunakan? 15 x 21 x 0,2   |
| 21 | Berapa biaya untuk polibag 810 kg x Rp. 19.000 = 15.390.000   |
|    | - PARANET   |
| 22 | Berapa harga paranet per meter? Rp. 1.050.000/ Roll   |
| 23 | Berapa meter paranet yang dibutuhkan? 7 roll  |
| 24 | Paranet tahan berapa lama? Berapa kali bisa digunakan? Selama 2 tahun   |
|    | Berapa biaya untuk paranet? 7 roll x Rp. 1.050.000 = Rp. 7.350.000  |
|    | - BAHAN PERSEMAIAN  |
| 25 | Berapa biaya pasir yang dibutuhkan untuk persemaian benih kopi ?<br>(Rp. 450.000 ha/tahun)  |
| 26 | Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan untuk persemaian?<br>(papan/bambu/goni/alang-Alang). Alang-alang= Rp. 500.000<br>Berapa biaya persemaian yang dihabiskan<br>(Rp. 950.000/ha/tahun) |
|    | - ALAT MENYIRAM   |
| 27 | Apakah menggunakan pompa? Rp. 8.000.000/3 tahun<br>Berapa biaya untuk pompa (Rp. 2.700.000/tahun)   |
| 28 | Berapa meter selang yang digunakan? 6 Gulung<br>Berapa biaya untuk selang (Rp. 900.000 x 3 Gulung/2tahun)=Rp. 2.700.000.<br>(biaya selang per Tahun Rp. 1.350.000)                      |
| 29 | Apakah menggunakan alat penyiram manual/Gembor? Berapa harganya?<br>Berapa unit? Tidak pakai gembor<br>Berapa biaya penggunaan alat siram (Rp. - /tahun)                                |
| 30 | Sumber airnya yang digunakan<br>c. Waduk    b. Sumur Bor    c. sungai    d. Lainnya .....   |
|    | <b>F. BIAYA UPAH TENAGA KERJA</b>   |
| 31 | Berapakah upah tenaga kerja (Rp 40.000/orang/hari)  |
| 32 | Berapa upah borong per jenis pekerjaan? Rp. 40.000 per hari (biasanya dapat mengisi 500 polibag)  |
| 33 | Berapa upah mengisi tanah ke polibag (Rp 50.000 /orang/hari)  |
| 34 | Apakah mengisi polibag diberikan upah harian atau upah dibayarkan sejumlah polibag yang mereka isi atau borongan? Upah harian   |
| 35 | Berapa kemampuan tenaga kerja satu hari mengisi polibag? ± 500 polibag  |
| 36 | Berapa upah menyusun polibag supaya tertata dengan baik dibawah paranet?  |

|  |  |
|--|--|
| 37   | Berapa upah tenaga kerja menanam benih kopi dari persemaian ke pembibitan/dalam polibag? (Rp. - /orang/hari)   |
| 38   | Berapa upah pemeliharaan benih kopi di persemaian? (Rp- /orang/hari)   |
| 39   | Berapa lama benih kopi dipersemaian? ±20-45 hari   |
| 40   | Berapa kemampuan per orang memindahkan benih dari persemaian ke polibag? -   |
| 41   | Berapa upah menyiram bibit dalam polibag? (Rp 40.000 org/hari)   |
| 42   | Berapa upah tanaga kerja pemupukan? (Rp. 40.000 /org/hari)   |
| 43   | Berapa upah pemberian pestisida? (Rp. 40.000 /org/hari)  |
| 44   | Berapa upah menyang rumput yg ada disekitar polibag? (Rp 40.000 /org/hari)   |
| 45   | Apakah upah diberikan setiap hari kerja atau upah dibayarkan setiap bulan? Setiap minggu   |
| <b>G. DATA PENJUALAN BENIH KOPI SIAP SALUR</b> |  |
| 46   | Berapa jumlah benih yang diproduksi per tahun? Mulai thn 2013-2017?<br>c. Tahun 2013 75.000 btg    b. Tahun 2014 50.000 btg<br>c, Tahun 2015 80.000 btg    d. Tahun 2016 150.000 btg<br>e. Tahun 2017 150.000 btg    |
| 47   | Berapa jumlah benih kopi terjual setiap tahunnya? Mulai thn 2013-2017?<br>c. Tahun 2013 55.000 btg    b. Tahun 2014 35.000 btg<br>c, Tahun 2015 50.000 btg    d. Tahun 2016 135.000 btg<br>e. Tahun 2017 120.000 btg |
| 48   | Apakah setiap tahun ada kenaikan harga jual benih kopi siap salur? Ada   |
| 49   | Berapa harga jual bibit per polibag? Rp. 3.500 per batang  |

Lampiran 4. HASIL WAWANCARA PRODUSEN BENIH KOPI ARABIKA  
SIGARAR UTANG NAMA PERUSAHAAN CV. WANA BHAKTI

|    |  |
|----|--|
|    | A. BIAYA LAHAN   |
| 1  | Sudah berapa lama saudara menjadi produsen benih kopi arabika Varietas Sigarar Utang?<br>a. 1 tahun b. 2 tahun c. 3 tahun d. 4 tahun -e. $\geq 5$ tahun  |
| b  | Berapa luas lahan sebagai lokasi pembibitan kopi ini?<br>0,5 ha  |
| 3  | Lahan pembibitan milik sendiri atau sewa ?<br>a. Sewa -b. Milik sendiri  |
| 4  | Bila menyewa, Berapa biaya sewa lahan per tahun?<br>Rp. 0  |
|    | B. BIAYA BENIH   |
| 5  | Berapa butir benih kopi yang saudara beli per tahun ?<br>100.000 butir   |
| 6  | Berapa harga pembelian benih kopi dalam bentuk biji per butir?<br>Rp. 125/butir  |
|    | C. BIAYA PUPUK   |
| 7  | Jenis pupuk apa saja yang digunakan ?<br>a. Urea b. TSP c. KCl d. NPK<br>e. Lain-lain ; .....  |
| 8  | Berapa dosis pupuknya? -   |
| 9  | Bagaimana cara pemberian pupuknya? Interval pemupukannya bagaimana?<br>Butiran ditaburkan/tabur langsung   |
| 10 | Kapan waktu pemberian pupuk?<br>Sebulan sekali   |
| 11 | Berapa harga pupuk per kilo?<br>a. Urea : Rp 1.000 kgx5.800=5.800.000 b. TSP ; Rp. ....<br>f. KCl ; Rp..... d. NPK : Rp. 465.000<br>e. Lain-lain : ..... |
| 12 | Berapa biaya pupuk yang digunakan (Rp. ....../ha/tahun<br>NPK 12 zak x Rp. 465.000 = Rp. 5.800.000   |
|    | D. BIAYA PESTISIDA   |
| 13 | Jenis pestisida apa saja yang digunakan ?<br>antracol  |
| 14 | Berapa dosis pestisida?<br>Sesuai aturan   |
| 15 | Bagaimana cara pemberian pestisida? Interval pemberian pestisida<br>bagaimana? disemprotkan  |
| 16 | Kapan waktu pestisida?<br>Sesuai kondisi tanaman   |
| 17 | Berapa biaya pestisida yang digunakan? (Rp. 6.750.000 ha/tahun)  |
|    | E. BIAYA BAHAN DAN PERALATAN   |

|    |   |
|----|---|
|    | - POLIBAG   |
| 18 | Berapa harga polibag per kilo? Rp. 19.000/Kg  |
| 19 | Satu kilo polibag berjumlah berapa lembar polibag? 124-126 lembar   |
| 20 | Berapa ukuran polibag yang saudara gunakan? 15 x 21 x 0,2   |
| 21 | Berapa biaya untuk polibag 810 kg x Rp. 19.000 = 15.390.000   |
|    | - PARANET   |
| 22 | Berapa harga paranet per meter? Rp. 1.050.000/ Roll   |
| 23 | Berapa meter paranet yang dibutuhkan? 7 roll  |
| 24 | Paranet tahan berapa lama? Berapa kali bisa digunakan? Selama 2 tahun   |
|    | Berapa biaya untuk paranet? 7 roll x Rp. 1.050.000 = Rp. 7.350.000  |
|    | - BAHAN PERSEMAIAN  |
| 25 | Berapa biaya pasir yang dibutuhkan untuk persemaian benih kopi ?<br>(Rp. 450.000 ha/tahun)  |
| 26 | Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan untuk persemaian?<br>(papan/bambu/goni/alang-Alang). Alang-alang= Rp. 500.000<br>Berapa biaya persemaian yang dihabiskan<br>(Rp. 950.000/ha/tahun) |
|    | - ALAT MENYIRAM   |
| 27 | Apakah menggunakan pompa? Rp. 8.000.000/3 tahun<br>Berapa biaya untuk pompa (Rp. 2.700.000/tahun)   |
| 28 | Berapa meter selang yang digunakan? 6 Gulung<br>Berapa biaya untuk selang (Rp. 900.000 x 3 Gulung/2tahun)=Rp. 2.700.000.<br>(biaya selang per Tahun Rp. 1.350.000)                      |
| 29 | Apakah menggunakan alat penyiram manual/Gembor? Berapa harganya?<br>Berapa unit? Tidak pakai gembor<br>Berapa biaya penggunaan alat siram (Rp. - /tahun)                                |
| 30 | Sumber airnya yang digunakan<br>d. Waduk <del>b.</del> Sumur Bor    c. sungai    d. Lainnya .....   |
|    | F. BIAYA UPAH TENAGA KERJA  |
| 31 | Berapakah upah tenaga kerja (Rp 40.000/orang/hari)  |
| 32 | Berapa upah borong per jenis pekerjaan? Rp. 40.000 per hari (biasanya dapat mengisi 500 polibag)  |
| 33 | Berapa upah mengisi tanah ke polibag (Rp 50.000 /orang/hari)  |
| 34 | Apakah mengisi polibag diberikan upah harian atau upah dibayarkan sejumlah polibag yang mereka isi atau borongan? Upah harian   |
| 35 | Berapa kemampuan tenaga kerja satu hari mengisi polibag? ± 500 polibag  |
| 36 | Berapa upah menyusun polibag supaya tertata dengan baik dibawah paranet?<br>-   |
| 37 | Berapa upah tenaga kerja menanam benih kopi dari persemaian ke  |

|    |  |
|----|--|
|    | pembibitan/dalam polibag? (Rp. - /orang/hari)  |
| 38 | Berapa upah pemeliharaan benih kopi di persemaian? (Rp- /orang/hari)   |
| 39 | Berapa lama benih kopi dipersemaian? ±20-45 hari   |
| 40 | Berapa kemampuan per orang memindahkan benih dari persemaian ke polibag? -   |
| 41 | Berapa upah menyiram bibit dalam polibag? (Rp 40.000 org/hari)   |
| 42 | Berapa upah tanaga kerja pemupukan? (Rp. 40.000 /org/hari)   |
| 43 | Berapa upah pemberian pestisida? (Rp. 40.000 /org/hari)  |
| 44 | Berapa upah menyang rumput yg ada disekitar polibag? (Rp 40.000 /org/hari)   |
|    | Apakah upah diberikan setiap hari kerja atau upah dibayarkan setiap bulan? Setiap minggu   |
|    | <b>G. DATA PENJUALAN BENIH KOPI SIAP SALUR</b>   |
| 46 | Berapa jumlah benih yang diproduksi per tahun? Mulai thn 2013-2017?<br>a. Tahun 2013 75.000 btg    b. Tahun 2014 50.000 btg<br>c, Tahun 2015 80.000 btg    d. Tahun 2016 150.000 btg<br>e. Tahun 2017 150.000 btg    |
| 47 | Berapa jumlah benih kopi terjual setiap tahunnya? Mulai thn 2013-2017?<br>a. Tahun 2013 55.000 btg    b. Tahun 2014 35.000 btg<br>c, Tahun 2015 50.000 btg    d. Tahun 2016 135.000 btg<br>e. Tahun 2017 120.000 btg |
| 48 | Apakah setiap tahun ada kenaikan harga jual benih kopi siap salur? Ada   |
| 49 | Berapa harga jual bibit per polibag? Rp. 3.500 per batang  |

Lampiran 5. HASIL WAWANCARA PRODUSEN BENIH KOPI ARABIKA  
SIGARAR UTANG NAMA PERUSAHAAN CV. DHARMA  
NUSANTARA

|    |   |
|----|---|
|    | <b>A. BIAYA LAHAN</b>   |
| 1  | Sudah berapa lama saudara menjadi produsen benih kopi arabika Varietas Sigarar Utang?<br>a. 1 tahun b. 2 tahun c. 3 tahun d. 4 tahun -e. $\geq 5$ tahun             |
| b  | Berapa luas lahan sebagai lokasi pembibitan kopi ini?<br>1 ha   |
| 3  | Lahan pembibitan milik sendiri atau sewa ?<br>• Sewa -b. Milik sendiri  |
| 4  | Bila menyewa, Berapa biaya sewa lahan per tahun?<br>Rp. 0   |
|    | <b>B. BIAYA BENIH</b>   |
| 5  | Berapa butir benih kopi yang saudara beli per tahun ?<br>250.000 butir  |
| 6  | Berapa harga pembelian benih kopi dalam bentuk biji per butir?<br>Rp. 125/butir   |
|    | <b>C. BIAYA PUPUK</b>   |
| 7  | Jenis pupuk apa saja yang digunakan ?<br>a. Urea b. TSP c. KCl d. NPK<br>e. Lain-lain ; .....   |
| 8  | Berapa dosis pupuknya? 0,3 – 0,5 G/LTR  |
| 9  | Bagaimana cara pemberian pupuknya? Interval pemupukannya bagaimana?<br>Pemupukan dilakukan secara bertahap dan diaplikasikan seminggu sekali dengan cara dilarutkan |
| 10 | Kapan waktu pemberian pupuk?<br>seminggu sekali   |
| 11 | Berapa harga pupuk per kilo?<br>a. Urea : Rp 4.500 b. TSP ; Rp. 4.750<br>c. KCl ; Rp 5.000 d. NPK : Rp. 9.000<br>e. Lain-lain : Pupuk Daun                          |
| 12 | Berapa biaya pupuk yang digunakan (Rp. 37.500.000/ha/tahun)   |
|    | <b>D. BIAYA PESTISIDA</b>   |
| 13 | Jenis pestisida apa saja yang digunakan ?<br>antracol   |
| 14 | Berapa dosis pestisida?<br>Sesuai aturan  |
| 15 | Bagaimana cara pemberian pestisida? Interval pemberian pestisida bagaimana? disemprotkan  |
| 16 | Kapan waktu pestisida?<br>Sesuai kondisi tanaman  |
| 17 | Berapa biaya pestisida yang digunakan? (Rp. 15.000.000 ha/tahun)  |

|    |   |
|----|---|
|    | E. BIAYA BAHAN DAN PERALATAN  |
|    | - POLIBAG   |
| 18 | Berapa harga polibag per kilo? Rp. 22.000/Kg  |
| 19 | Satu kilo polibag berjumlah berapa lembar polibag? 180 lembar   |
| 20 | Berapa ukuran polibag yang saudara gunakan? 15 x 21 x 0,2   |
| 21 | Berapa biaya untuk polibag Rp. 30.500.000   |
|    | - PARANET   |
| 22 | Berapa harga paranet per meter? Rp. 1.200.000/ Roll   |
| 23 | Berapa meter paranet yang dibutuhkan? 33 roll   |
| 24 | Paranet tahan berapa lama? Berapa kali bisa digunakan? Selama 2 tahun   |
|    | Berapa biaya untuk paranet? 33 roll x Rp. 1.200.000 = Rp. 39.600.000  |
|    | - BAHAN PERSEMAIAN  |
| 25 | Berapa biaya pasir yang dibutuhkan untuk persemaian benih kopi ?<br>(Rp. 500.000 ha/tahun   |
| 26 | Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan untuk persemaian?<br>(papan/bambu/goni/alang-Alang).<br>Berapa biaya persemaian yang dihabiskan<br>(Rp. 15.000.000/ha/tahun) |
|    | - ALAT MENYIRAM   |
| 27 | Apakah menggunakan pompa? Rp. 6.500.000/ tahun<br>Berapa biaya untuk pompa (Rp. 2.700.000/tahun)  |
| 28 | Berapa meter selang yang digunakan? 150 meter<br>Berapa biaya untuk selang 2.400.000/thn.   |
| 29 | Apakah menggunakan alat penyiram manual/Gembor? Berapa harganya?<br>Berapa unit? Tidak pakai gembor<br>Berapa biaya penggunaan alat siram (Rp. - /tahun)          |
| 30 | Sumber airnya yang digunakan<br>a. Waduk    b. Sumur Bor    c. sungai    d. Lainnya .....   |
|    | F. BIAYA UPAH TENAGA KERJA  |
| 31 | Berapakah upah tenaga kerja (Rp 85.000/orang/hari)  |
| 32 | Berapa upah borong per jenis pekerjaan? Rp. 85.000 per hari (biasanya dapat mengisi 500 polibag)  |
| 33 | Berapa upah mengisi tanah ke polibag (Rp 85.000 /orang/hari)  |
| 34 | Apakah mengisi polibag diberikan upah harian atau upah dibayarkan sejumlah polibag yang mereka isi atau borongan? Upah harian                                     |
| 35 | Berapa kemampuan tenaga kerja satu hari mengisi polibag? 700-900 polibag  |
| 36 | Berapa upah menyusun polibag supaya tertata dengan baik dibawah paranet?<br>Rp. 30/polibag  |
| 37 | Berapa upah tenaga kerja menanam benih kopi dari persemaian ke pembibitan/dalam polibag? (Rp. 85.000 /orang/hari)   |
| 38 | Berapa upah pemeliharaan benih kopi di persemaian?<br>(Rp. 85.000 /orang/hari)  |
| 39 | Berapa lama benih kopi dipersemaian? ±20-45 hari  |
| 40 | Berapa kemampuan per orang memindahkan benih dari persemaian ke   |

|    |  |
|----|--|
|    | polibag? 200 benih   |
| 41 | Berapa upah menyiram bibit dalam polibag? (Rp 85.000 org/hari)   |
| 42 | Berapa upah tanaga kerja pemupukan? (Rp. 85.000 /org/hari)   |
| 43 | Berapa upah pemberian pestisida? (Rp. 85.000 /org/hari)  |
| 44 | Berapa upah menyang rumput yg ada disekitar polibag? (Rp 85.000 /org/hari)   |
| 45 | Apakah upah diberikan setiap hari kerja atau upah dibayarkan setiap bulan? Rp. 85.000 x 3 org x 30 hr x 10 bulan = Rp. 76.500.000  |
|    | <b>G. DATA PENJUALAN BENIH KOPI SIAP SALUR</b>   |
| 46 | Berapa jumlah benih yang diproduksi per tahun? Mulai thn 2013-2017?<br>a. Tahun 2013 75.000 btg    b. Tahun 2014 50.000 btg<br>c. Tahun 2015 80.000 btg    d. Tahun 2016 150.000 btg<br>e. Tahun 2017 150.000 btg    |
| 47 | Berapa jumlah benih kopi terjual setiap tahunnya? Mulai thn 2013-2017?<br>a. Tahun 2013 55.000 btg    b. Tahun 2014 35.000 btg<br>c. Tahun 2015 50.000 btg    d. Tahun 2016 135.000 btg<br>e. Tahun 2017 120.000 btg |
| 48 | Apakah setiap tahun ada kenaikan harga jual benih kopi siap salur? Ada   |
| 49 | Berapa harga jual bibit per polibag? Rp. 3.500 per batang  |

Lampiran 6. HASIL WAWANCARA PRODUSEN BENIH KOPI ARABIKA  
SIGARAR UTANG NAMA PERUSAHAAN CV. PUTRA  
PERKASA

|    |   |
|----|---|
|    | A. BIAYA LAHAN  |
| 1  | Sudah berapa lama saudara menjadi produsen benih kopi arabika Varietas Sigarar Utang?<br>a. 1 tahun b. 2 tahun c. 3 tahun d. 4 tahun e. $\geq 5$ tahun              |
| b  | Berapa luas lahan sebagai lokasi pembibitan kopi ini?<br>1 ha   |
| 3  | Lahan pembibitan milik sendiri atau sewa ?<br>a. Sewa b. Milik sendiri  |
| 4  | Bila menyewa, Berapa biaya sewa lahan per tahun?<br>Rp. 0   |
|    | B. BIAYA BENIH  |
| 5  | Berapa butir benih kopi yang saudara beli per tahun ?<br>100.000 butir  |
| 6  | Berapa harga pembelian benih kopi dalam bentuk biji per butir?<br>Rp. 125/butir   |
|    | C. BIAYA PUPUK  |
| 7  | Jenis pupuk apa saja yang digunakan ?<br>a. Urea b. TSP c. KCl d. NPK<br>e. Lain-lain ; .....   |
| 8  | Berapa dosis pupuknya? 0,3 – 0,5 G/LTR  |
| 9  | Bagaimana cara pemberian pupuknya? Interval pemupukannya bagaimana?<br>Pemupukan dilakukan secara bertahap dan diaplikasikan seminggu sekali dengan cara dilarutkan |
| 10 | Kapan waktu pemberian pupuk?<br>seminggu sekali   |
| 11 | Berapa harga pupuk per kilo?<br>a. Urea : Rp 4.500 b. TSP ; Rp. 4.750<br>c. KCl ; Rp 5.000 d. NPK : Rp. 9.000<br>e. Lain-lain : Pupuk Daun                          |
| 12 | Berapa biaya pupuk yang digunakan (Rp. 15.500.000/ha/tahun)   |
|    | D. BIAYA PESTISIDA  |
| 13 | Jenis pestisida apa saja yang digunakan ?<br>Antracol   |
| 14 | Berapa dosis pestisida?<br>Sesuai aturan  |
| 15 | Bagaimana cara pemberian pestisida? Interval pemberian pestisida bagaimana? disemprotkan  |
| 16 | Kapan waktu pestisida?<br>Sesuai kondisi tanaman  |
| 17 | Berapa biaya pestisida yang digunakan? (Rp. 10.000.000 ha/tahun)  |
|    | E. BIAYA BAHAN DAN PERALATAN  |

|    |   |
|----|---|
|    | - POLIBAG   |
| 18 | Berapa harga polibag per kilo? Rp. 22.000/Kg  |
| 19 | Satu kilo polibag berjumlah berapa lembar polibag? 180 lembar   |
| 20 | Berapa ukuran polibag yang saudara gunakan? 15 x 21 x 0,2   |
| 21 | Berapa biaya untuk polibag Rp. 15.500.000   |
|    | - PARANET   |
| 22 | Berapa harga paranet per meter? Rp. 1.200.000/ Roll   |
| 23 | Berapa meter paranet yang dibutuhkan? 33 roll   |
| 24 | Paranet tahan berapa lama? Berapa kali bisa digunakan? Selama 2 tahun   |
|    | Berapa biaya untuk paranet? 10 roll x Rp. 1.200.000 = Rp. 12.200.000  |
|    | - BAHAN PERSEMAIAN  |
| 25 | Berapa biaya pasir yang dibutuhkan untuk persemaian benih kopi ?<br>(Rp. 500.000 ha/tahun)  |
| 26 | Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan untuk persemaian?<br>(papan/bambu/goni/alang-Alang).<br>Berapa biaya persemaian yang dihabiskan<br>(Rp. 15.000.000/ha/tahun) |
|    | - ALAT MENYIRAM   |
| 27 | Apakah menggunakan pompa? Rp. 6.500.000/ tahun<br>Berapa biaya untuk pompa (Rp. 2.700.000/tahun)  |
| 28 | Berapa meter selang yang digunakan? 150 meter<br>Berapa biaya untuk selang 2.400.000/thn.   |
| 29 | Apakah menggunakan alat penyiram manual/Gembor? Berapa harganya?<br>Berapa unit? Tidak pakai gembor<br>Berapa biaya penggunaan alat siram (Rp. - /tahun)          |
| 30 | Sumber airnya yang digunakan<br>a. Waduk    b. Sumur Bor    c. sungai    d. Lainnya .....   |
|    | F. BIAYA UPAH TENAGA KERJA  |
| 31 | Berapakah upah tenaga kerja (Rp 85.000/orang/hari)  |
| 32 | Berapa upah borong per jenis pekerjaan? Rp. 85.000 per hari (biasanya dapat mengisi 500 polibag)  |
| 33 | Berapa upah mengisi tanah ke polibag (Rp 85.000 /orang/hari)  |
| 34 | Apakah mengisi polibag diberikan upah harian atau upah dibayarkan sejumlah polibag yang mereka isi atau borongan? Upah harian                                     |
| 35 | Berapa kemampuan tenaga kerja satu hari mengisi polibag? 700-900 polibag  |
| 36 | Berapa upah menyusun polibag supaya tertata dengan baik dibawah paranet?<br>Rp. 30/polibag  |
| 37 | Berapa upah tenaga kerja menanam benih kopi dari persemaian ke pembibitan/dalam polibag? (Rp. 85.000 /orang/hari)   |
| 38 | Berapa upah pemeliharaan benih kopi di persemaian?<br>(Rp. 85.000 /orang/hari)  |
| 39 | Berapa lama benih kopi dipersemaian? ±20-45 hari  |
| 40 | Berapa kemampuan per orang memindahkan benih dari persemaian ke polibag? 200 benih  |

|   |  |
|---|--|
| 41                                      | Berapa upah menyiram bibit dalam polibag? (Rp 85.000 org/hari)   |
| 42                                      | Berapa upah tenaga kerja pemupukan? (Rp. 85.000 /org/hari)   |
| 43                                      | Berapa upah pemberian pestisida? (Rp. 85.000 /org/hari)  |
| 44                                      | Berapa upah menyingang rumput yg ada disekitar polibag? (Rp 85.000 /org/hari)  |
| 45                                      | Apakah upah diberikan setiap hari kerja atau upah dibayarkan setiap bulan? Rp. 85.000 x 3 org x 30 hr x 10 bulan = Rp. 76.500.000  |
| G. DATA PENJUALAN BENIH KOPI SIAP SALUR |  |
| 46                                      | Berapa jumlah benih yang diproduksi per tahun? Mulai thn 2013-2017?<br>d. Tahun 2013 75.000 btg    b. Tahun 2014 50.000 btg<br>c, Tahun 2015 80.000 btg    d. Tahun 2016 150.000 btg<br>e. Tahun 2017 150.000 btg    |
| 47                                      | Berapa jumlah benih kopi terjual setiap tahunnya? Mulai thn 2013-2017?<br>a. Tahun 2013 55.000 btg    b. Tahun 2014 35.000 btg<br>c, Tahun 2015 50.000 btg    d. Tahun 2016 135.000 btg<br>e. Tahun 2017 120.000 btg |
| 48                                      | Apakah setiap tahun ada kenaikan harga jual benih kopi siap salur? Ada   |
| 49                                      | Berapa harga jual bibit per polibag? Rp. 3.500 per batang  |

